

**UPAYA MENINGKATAN KARAKTER SISWA DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MODEL
PROBLEM BASIC LEARNING (PBL)**

Faizal Benni

MTs Wahdah Islamiyah Bone Bolango

Email: *Faizalbenny221077@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter siswa sesudah mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *problem Based Learning* (PBL). Tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus diberikan pretets dan posttes dengan menggunakan lembar karakter siswa. Hasil tindakan siklus I dan siklus II melalui lembar pretest dan posttest karakter siswa diperoleh bahwa dari 5 aspek karakter siswa yakni kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras dan tanggungjawab berada pada kategori rendah untuk pretest siklus I, sedang untuk posttest siklus I sedangkan kategori sedang untuk pretest siklus II dan kategori sangat baik untuk posttest siklus II. Adapun untuk penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran akidah akhlak mampu meningkatkan karakter siswa. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru aqidah akhlak telah memperlihatkan komitmen mereka dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang berfokus pada aspek akidah dan akhlak.

Kata kunci : Akidah Akhlak, Karakter Siswa, PBL.

ABSTRACT

This classroom action research aims to determine the improvement of student character after participating in moral creed learning using the problem Based Learning (PBL) learning model. This action is implemented in two cycles. Each cycle consists of 2 meetings. Each cycle is given pretets and posttests using student character sheets. The results of cycle I and cycle II actions through pretest and posttest sheets of student character were obtained that from 5 aspects of student character, namely honesty, tolerance, discipline, hard work and responsibility were in the low category for cycle I pretest, medium for cycle I posttest while the medium category for cycle II pretest and very good category for cycle II posttest. As for the application of the Problem Based Learning (PBL) Model in learning moral creeds can improve student character. This study shows that aqidah akhlak teachers have shown their commitment in shaping student character through various learning strategies that focus on aspects of creed and morals

Keywords : Akidah Akhlak, Student Character, PBL.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang menjadi orang baik terutama pendidikan agama. Dengan pendidikan agama yang akan membentuk karakter akhlakul karimah bagi anak sehingga mampu memfilter mana pergaulan yang tidak baik. Pergeseran zaman yang cepat mengakibatkan pengembangan dan perubahan pada berbagai aspek kehidupan. Tak terkecuali aspek pendidikan yang merupakan penanda kualitas dan mutu tiap individu di suatu daerah. Keseluruhan unsur pendidikan pun ikut teraliri arus perubahan yang tak terbendung lagi. Namun seringkali arus perubahan itu ikut merubah moral dan karakter tiap individu. Semakin maraknya perubahan dan penodaan moral semata-mata dimulai dari kurangnya akhlak atau karakter yang bersifat agamis pada diri seseorang. Seseorang yang mampu menanamkan jiwa yang beragama dengan baik, maka ia dapat menjalani kehidupan multikultural dengan positif. Dan ketika tidak memiliki karakter hanya akan menghasilkan hasil yang negatif.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama dalam pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Dalam lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinannya.

Dalam Canadian Journal of School Psychology edisi April 2005, dua orang peneliti dari Universitas Calgary, Dr Tanya Beran dan Dr Leslie Tutty menemukan bahwa setengah dari jumlah siswa dalam penelitian mereka pernah mengalami intimidasi dan siswa di kelas 1 sampai 3 diintimidasi sama seringnya dengan siswa kelas 4 sampai 6. Peneliti dari Selandia Baru, Lind dan Maxwell, menemukan bahwa 90% kejadian-kejadian penyiksaan emosi dan kekerasan fisik di antara anak-anak terjadi di sekolah. Tidaklah mengherankan bahwa kebijakan toleransi nol terhadap perilaku intimidasi telah menyebar ke seluruh dunia. (Parson) Dari data yang mengejutkan tersebut, dirasa sangat perlu untuk mengubah dan memperbaiki karakter generasi emas pada masa mendatang. Tentunya diharapkan pendidikan karakter mampu untuk mengubah generasi selanjutnya menjadi generasi yang berkarakter baik.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wahdah Islamiyah Bone Bolango, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki peran krusial dalam memastikan siswa-siswa di lembaga ini mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas serta memuat tahapan melanjutkan pendidikan karakter dimana dimuatkan kedalam mata peajaran akidah akhlak. Dalam prosesnya, sampai saat ini ternyata masih membutuhkan perhatian ekstra karena masih banyak terdapat kendala Pada tingkatan sekolah menengah di asumsikan kegiatan keagamaan dan bentuk aktivitas keagamaan belum bisa diserap langsung oleh siswa, hal ini disebabkan karena berbagai faktor mulai dari kondisi siswa (psikologis), kondisi lingkungan dan metode pembelajarannya sendiri, tentunya hal ini menjadikan kegiatan keagamaan

sangat penting karena dengan adanya kegiatan tersebut, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai kesalehan hidup mulai ditanamkan. Sehingga jika salah dalam memberikannya akan berakibat fatal bagi siswa tersebut. Penyelenggaraan pendidikan di MTs Wahdah Islamiyah Bone Bolango merujuk pada pendapat Iman Gozali yang membagi pendidikan itu menjadi 4 bagian tarbiyah, ta'lim, ta'dzim, dan riyadoh.

Dengan demikian Pendidikan di MTs Wahdah Islamiyah diselenggarakan dengan berbasis konsepsi tarbiyah Islamiyah yang holistik, integral, dan komprehensif serta berbasis Kurikulum yang disusun dalam upaya mengejawantahkan internalisasi nilai-nilai 5M (Mukmin, Muslih, Mujahid, Mutaawin dan Mutqin) sebagai bagian dari tujuan pendidikan Wahdah Islamiyah.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Jadi, dalam penelitian ini, penulis hanya akan melakukan penelitian pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Sementara itu, di MTs Wahdah Islamiyah Bone Bolango sebagai sekolah yang berasaskan agama Islam juga mempunyai problema dalam hal akhlak peserta didik. Misalnya, mulai tampak tindakan kurang rukun terhadap temannya, membohongi gurunya, kurang sopan terhadap gurunya, dan sebagainya. Dengan demikian, pendidikan akhlak sejak dini pada peserta didik sangatlah penting sekali agar peserta didik terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti. Pembentukan karakter di sini sangat ditekankan karena penanaman pribadi yang baik sejak dini akan memberikan dampak pada masa-masa selanjutnya.

Dalam upaya peningkatan karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, model Problem Based Learning (PBL) dapat digunakan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak telah melakukan berbagai upaya dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran guru akidah akhlak dalam upaya pembentukan karakter siswa telah mengacu pada tata tertib dan aturan yang telah direncanakan¹.

¹ Purniadi Putra, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)', *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9.2 (2018), 147-56 <<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>>.

Selain itu, faktor pendukung upaya guru aqidah akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik meliputi pemberian nasihat, membangun pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung, dan komunikasi dengan semua pihak. Dengan demikian, PBL dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk membantu siswa memecahkan masalah yang relevan dengan nilai-nilai agama Islam, sehingga dapat meningkatkan karakter siswa dalam konteks pembelajaran akidah akhlak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula².

Penelitian tindakan mengacu pada pendekatan spiral yang merupakan empat langkah kesatuan yang berulang yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan pemikiran kembali (reflencing). Keempat langkah ini terus dilakukan berulang sampai perbaikan yang diharapkan tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Wahdah Islamiyah Bone Bolango dengan subjek penelitian siswa kelas VII B. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua yang kemudian dilihat adanya peningkatan hasil sesuai dengan target yang telah ditentukan. Setiap siklus terbagi dalam dua kali pertemuan dan kemudian dilakukan evaluasi guna mengukur peningkatan karakter siswa. Akhir dari setiap siklus dilengkapi dengan kegiatan refleksi dan perencanaan tindakan berikutnya. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Pihak yang dijadikan subjek penelitian di sini adalah siswa kelas VII B MTs Wahdah Islamiyah Bone Bolango. Kelas yang dipilih adalah kelas VII B MTs Wahdah Islamiyah, dengan tujuan untuk mengetahui yang sesungguhnya sejauh mana peningkatan karakter siswa dengan adanya pembelajaran akidah akhlak dengan model Problem Based Learning.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan lembar Angket Karakter. Angket Karakter siswa meliputi: kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras dan tanggung jawab.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I (Pertemuan 1 dan 2) tentang karakter siswa sebelum tindakan (pretest) siklus I digunakan untuk mengetahui karakter siswa sebelum dilaksanakan tindakan siklus 1 dan post test I untuk mengukur sejauh mana keberhasilan setelah dilakukan tindakan siklus I. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

² Suharsimi. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Tabel 1. Persentase Karakter Siswa Pretest dan Post test Siklus I

Hasil	Aspek Karakter				
	Kejujuran	Toleransi	Disiplin	Kerja Keras	Tanggung Jawab
Pretest	40%	43%	30%	35%	40%
Posttest	60%	70%	60%	50%	65%

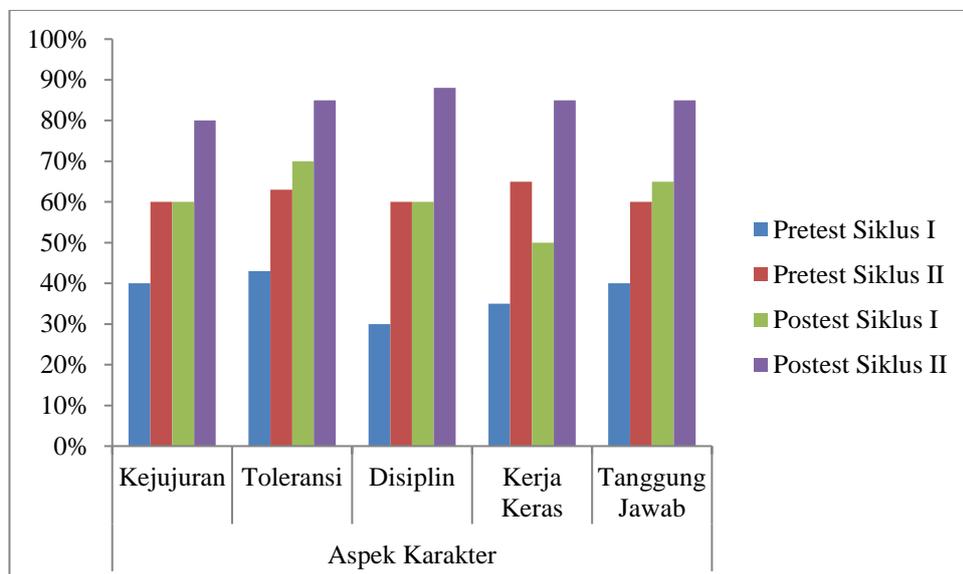
Berdasarkan hasil persentase karakter siswa diatas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan tindakan karakter siswa masih dibawah 50% dimana persentasi tersebut masih tergolong rendah tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh bahwa karakter siswa mengalami peningkatan walau tidak terlalu signifikan dimana dari 5 aspek karakter siswa 3 dalam kategori sedang dan 1 aspek dalam kategori rendah dan 1 aspek berada pada kategori baik. Selanjutnya untuk memperoleh peningkatan karakter signifikan dilanjutkan pada tahapan siklus II. Seperti halnya pada siklus I pada tahapan siklus II ini tetap diberikan pretest tentang angket karakter siswa yakni sebelum dilakukan tindakan dan post test setelah dilakukan tindakan. Adapun untuk hasil pretest dan post test pada tahapan siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase Karakter Siswa Pretest dan Post test Siklus I

Hasil	Aspek Karakter				
	Kejujuran	Toleransi	Disiplin	Kerja Keras	Tanggung Jawab
Pretest	60%	63%	60%	65%	60%
Posttest	80%	85%	88%	80%	85%

Berdasarkan hasil persentase karakter siswa diatas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan tindakan pada siklus I karakter siswa masih dibawah 70% dimana persentasi tersebut masih tergolong sedang tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh bahwa karakter siswa mengalami peningkatan walau yang signifikan dimana dari 5 aspek karakter siswa semua berada pada kategori sangat baik.

Adapun untuk hasil rekapitulasi antara pretest dan posttest pada tahapan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Rekapitulasi Pretest dan Posttest Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1. Dapat dikatakan bahwa peningkatan karakter siswa sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan hal ini tidak terlepas dari tindakan yang diberikan oleh guru dalam hal ini guru memberikan pembelajaran akidah akhlak dengan mengintegrasikan dengan model pembelajaran *problem based learning*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak yang diintegrasikan model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan karakter siswa.

Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi perubahan dalam aspek kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab. Pada siklus I, data pretest menunjukkan bahwa karakter siswa sebagian besar berada di bawah 50%, mengindikasikan tingkat karakter yang masih rendah.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terlihat adanya peningkatan dalam karakter siswa. Meskipun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan, sebagian besar aspek karakter berpindah ke kategori sedang, dengan satu aspek masih berada pada kategori rendah dan satu aspek berada pada kategori baik. Meskipun demikian, hasil ini memberikan dasar yang baik untuk melanjutkan tindakan pada siklus II guna mencapai peningkatan karakter yang lebih signifikan.

Pada siklus II, data pretest menunjukkan peningkatan yang cukup nyata dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Karakter siswa pada semua aspek berada di atas 60%, menandakan adanya perubahan positif sejak dilaksanakannya tindakan pada siklus I. Hasil post test pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam karakter siswa, di mana semua aspek karakter berada pada kategori sangat baik.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlyen & Amika dimana dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa dalam penelitiannya mengamati peningkatan karakter siswa baik dalam siklus I dan siklus II, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlyen & Amika yakni dari segi Sub Indikator Karakter siswa. Dimana pada penelitian ini karakter siswa dilihat secara keseluruhan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik lalu dianalisis tingkat persentase masing-masing aspek karakter siswa lalu dikategorikan.

Secara akademik, peningkatan karakter siswa dapat diartikan sebagai hasil positif dari implementasi tindakan siklus. Faktor-faktor tertentu dalam metode atau strategi yang diterapkan pada siklus I mungkin telah berkontribusi terhadap perubahan awal dalam karakter siswa. Peningkatan yang lebih signifikan pada siklus II mungkin disebabkan oleh pengembangan dan penyesuaian lebih lanjut dari tindakan yang diambil setelah evaluasi siklus I.

Dalam konteks ini, penting untuk menekankan pentingnya kesinambungan tindakan perbaikan untuk mencapai hasil yang optimal. Penerapan siklus II dengan pretest dan post test memberikan bukti bahwa tindakan tersebut berdampak positif terhadap karakter siswa. Oleh karena itu, perlu untuk terus mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan terus mengembangkan strategi yang sesuai guna mencapai peningkatan karakter yang berkelanjutan.

Pembahasan mengenai penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan karakter siswa merupakan suatu aspek penting dalam konteks pendidikan Islam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak telah memperlihatkan komitmen mereka dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang berfokus pada aspek akidah dan akhlak.

Pertama-tama, PBL sebagai model pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah memberikan konteks yang relevan dengan nilai-nilai agama Islam. Dalam PBL, siswa diajak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek akidah dan akhlak. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter islami.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran akidah akhlak oleh guru melibatkan tata tertib dan aturan yang terencana dengan baik. Integrasi PBL dalam pembelajaran ini dapat memperkuat implementasi aturan-aturan tersebut dengan memberikan tantangan nyata kepada siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga, tidak hanya sebatas pengetahuan, melainkan karakter siswa pun dapat diuji dan ditempa melalui pengalaman pemecahan masalah.

Faktor pendukung yang disebutkan, seperti pemberian nasihat, pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung, dan komunikasi dengan semua pihak, merupakan elemen-elemen yang dapat diterapkan dalam konteks PBL. Misalnya, keteladanan dapat diwujudkan melalui peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dan juga melalui penentuan masalah-masalah yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan pihak terkait juga dapat menjadi bagian integral dalam menggambarkan kehidupan nyata yang kompleks.

Dalam konteks akademik, penggunaan PBL dalam pembelajaran akidah akhlak dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Model ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, memberikan siswa peluang untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah-masalah moral atau akhlak yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, PBL dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter siswa dengan landasan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil persentase karakter siswa pada pretest atau sebelum tindakan pada siklus I masih tergolong rendah namun setelah dilakukan tindakan karakter siswa mengalami peningkatan dan tergolong dalam kategori sedang. Adapun hasil pretest dan posttest pada siklus II itu termasuk dalam dalam kategori sedang untuk pretest dan kategori sangat baik untuk post test. Sedangkan pembelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran PBL dinilai mampu meningkatkan karakter siswa. Dalam PBL, siswa diajak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek akidah dan akhlak. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter islami. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aqidah akhlak oleh guru melibatkan tata tertib dan aturan yang terencana dengan baik. Integrasi PBL dalam pembelajaran ini dapat memperkuat implementasi aturan-aturan tersebut dengan memberikan tantangan nyata kepada siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga, tidak hanya sebatas pengetahuan, melainkan karakter siswa pun dapat diuji dan ditempa melalui pengalaman pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Fadhilah, Fadhlan, and Elih Yuliah, 'Prospek Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Adab Peserta Didik', *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33 (2023), 83–91
- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Parsons, Les, *Bullied Teacher Bullied Student*, Terj. Grace Worang, Hlm 3. (Jakarta: Grasindo, 2009)
- Pendidikan, Departemen, *Sistem Pendidikan Wahdah Islamiyah*, 2016
- Putra, Purniadi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)', *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9.2 (2018), 147–56 <<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>>
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. 2013
- Sapulette, Marlyen Sharly, and Amika Wardana, 'Peningkatan Karakter Siswa Kelas Iv Sd Negeri 16 Ambon Melalui Pembelajaran Ppkn Dengan Media Cerita Rakyat', 3.2 (2016), 150–65